

Perilaku Hedonisme pada Pelajar SMAN 1 Gowa

Fauziah Ainun Jariyah¹, Sam'un Mukramin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: fauziaainun02@gmail.com¹

Article History:

Received: 19 Juli 2023

Revised: 28 Juli 2023

Accepted: 30 Juli 2023

Keywords: Hedonisme, Gaya Hidup, Perilaku

Abstract: Hedonisme adalah klaim bahwa hanya kenikmatan yang memiliki nilai dan hanya rasa sakit yang tidak memiliki nilai non-instrumentally, yaitu bahwa, terlepas dari nilai apanya yang mungkin menyebabkan atau menghalanginya. Dalam pengertian pandangan ini, persahabatan, tindakan, dan pencapaian kita, daya pemahaman, wawasan dan karakter kita, hanya berharga secara intrinsic, melalui kenikmatan (jasmaniah) yang dapat kita capai atau rasa sakit yang dapat kita hilangkan. Oleh sebab itu, tulisan ini akan mencoba menjawab pertanyaan penelitian tentang fenomena perdagangan anak dalam hubungannya dengan konsep gaya hidup, terutama dalam konteks mengapa dan bagaimana gaya hidup hedonism bisa menjadi sangat berpengaruh terhadap fenomena perdagangan anak di kota-kota besar. Penelitian ini dilaksanakan di kota makassar, kota terbesar.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, berkembang pula kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam kehidupan manusia modern sekarang. Kemajuan yang dapat kita rasakan sekarang ini adalah perkembangan di bidang ekonomi, budaya, social bahkan sampai pada kemajuan teknologi.

Perkembangan zaman ini yang terus berkembang teknologi semakin pesat diantaranya teknologi informasi membuat gaya hidup masyarakat berubah tak terkecuali pada para pelajar. Kehidupan pelajar banyak yang bertolak belakang dengan kondisi keuangan keluarganya, akan tetapi mereka memaksakan dirinya untuk sebanding dengan orang yang ada disekitarnya yang sudah mapan dalam ekonominya. Hal ini disebabkan gengsinya yang membuat gaya mereka selalu mencari informasi tentang gaya hidup terbaru dan berperillau konsumtif agar tidak ketinggalan sehingga mereka sering mengalami kekurangan uang bahkan habis sebelum waktu pengiriman berikutnya. (Setianingsih, 2018a)

Perilaku yang ditampakkan para pelajar bergantung terhadap lingkungannya. Misal, jika seseorang berada didalam lingkungan yang positif maka ia cenderung meniru perilaku-perilaku positif yang diamati, begitupun juga dengan sebaliknya jika seseorang berada dalam lingkungan yang negative maka ia cenderung meniru perilaku-perilaku negative yang diamati. Teori social learning mengemukakan bahwa orang dapat belajar melalui pengalaman langsung (Bandura, 1977).

Para pelajar yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu bersikap dan berperilaku positif dalam setiap keputusan yang diambil. Selain kecerdasan spiritual, gaya hidup hedonism juga mempengaruhi manajemen keuangan pribadi. Adanya kebiasaan hangout Bersama

teman-teman untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan, kegiatan kuliner, nonton, dll sebagainya tanpa disadari oleh para pelajar hal tersebut menjadi kebiasaan buruk dan menjadi salah satu faktor pembengkaknya pengeluaran uang bulanan para pelajar.

Perilaku boros dan konsumtifnya para pelajar terjadi banyak di kota-kota besar salah satunya di kota Makassar, hal ini diperkuat juga dengan kondisi kota Makassar sebagai kota metropolitan. Banyak kita jumpai pusat-pusat yang dimana pusat perbelanjaan yang sudah menjamur apalagi sudah banyak yang membangun *café-café* untuk para pelajar mengikuti trendnya agar tidak ketinggalan. (Arinda, 2021)

Gaya hidup dapat dikatakan sebagai salah satu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kaparang, 2013).

Gaya hedonisme adalah pola hidup yang mencari kesenangan dan menganggap kesenangan adalah tujuan hidupnya. Gaya hedonisme juga bukan hanya untuk dimiliki remaja yang status sosial ekonomi orangtuanya menengah ke atas.

Gaya hedonism juga sangat berpengaruh bagi para pelajar yang ingin terlihat hedon dengan teman sekitarnya. Salah satu faktor gaya hedonism juga karena ingin terlihat “wah”, dan berada di lingkungan yang tidak sesuai dengan dirinya, menghabiskan uang untuk berfoya-foya saja bersama teman-temannya. Seperti kita lihat bukan hanya di kota besar yang terjadi begitu saja gaya hidup hedonism sudah menjamur namun bahkan sudah mencapai di pelosok desa/kota (Prastiwi & Fitria, 2020a).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah metode kualitatif dan metode deskriptif jenis pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk data yang diolah dan di analisis.

Untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik data-data tersebut (Martono, 2014). Penelitian ini dilakukan pada perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun pendekatan penelitian adalah asosiatif atau hubungan yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dalam hubungan ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu kecerdasan spiritual dan gaya hedonism (Setianingsih, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hedonisme merupakan sebuah penyakit yang ditimbulkan akibat adanya virus hedon, hedonis merupakan satu sebutan yang dialamatkan kepada orang yang terkena penyakit hedonisme tersebut. Hedonisme itu sendiri merupakan perilaku yang menuhankan kenikmatan dan kesenangan pribadi, kemewahan, dan kemapanan di atas segalanya. Gaya hidup hedonisme adalah pola hidup seseorang sebagai proses penggunaan uang dan waktu yang (Setianingsih, 2018b).

Kontrol Diri *Self-control* merupakan kemampuan untuk menahan keinginan dan dorongan dalam diri sendiri. *Self-control* mencakup ada kapasitas untuk mengubah tanggapan sendiri, terutama untuk mengarahkan seseorang sesuai dengan standar seperti cita-cita, nilai-nilai, moral, dan harapan sosial, dan untuk mendukung mereka dalam mengejar tujuan jangka panjang, *self-control* dapat memungkinkan seseorang untuk menahan suatu response atau lebih, dengan demikian mereka bisa memunculkan response yang berbeda. *Self-control* memegang

peranan penting dalam memahami sifat dasar dan fungsi dari self-control. Kontrol diri merupakan variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini (Setianingsih, 2018).

Perkembangan zaman yang dimana remaja sekarang sudah memasuki zaman millennial, perkembangan teknologi juga semakin pesat di setiap tahunnya yang membuat informasi gaya hidup masyarakat berubah tak terkecuali di remaja SMAN 1 GOWA. Kehidupan remaja yang banyak bertolak belakang dengan kondisi keuangan keluarganya, akan tetapi Sebagian besar dari mereka memaksakan diri untuk sebanding dengan kehidupan orang disekitarnya yang mungkin mapan dalam ekonomi. Salah satu yang menyebabkan hedonism ini juga karna gengsi yang membuat mereka selalu mencari informasi tentang gaya hidup terbaru dan berperilaku konsumtif agar tidak ketinggalan sehingga mereka sering mengalami kekurangan uang bahkan habis sebelum waktu yang diberikan oleh orang tuanya (Setianingsih, 2018d).

Alasan saya mengangkat judul ini karna saya pernah ditempatkan PLP LANJUTAN di sekolah tersebut dan saya tertarik juga untuk mengambil judul yang saat ini membahas tentang anak hedonism pada zaman millennial.

Adapun pertanyaan, apakah dampak dari gaya hidup hedonism bagi kehidupan remaja? Orang yang menerapkan gaya hidup hedonism cenderung jadi orang yang pemalas. Remaja/siswa yang pikirannya hanya untuk bersenang-senang akan jadi pemalas dan suka membuang waktu untuk belajar disekolah. Selain merugikan diri sendiri tentu juga merugikan teman-teman sekiranya juga.

Generasi yang paling tidak aman terhadap sebutan hedonis adalah remaja. Pasalnya, mereka itu sangat antusias terhadap adanya hal yang baru termasuk gaya hidup hedonis. Contohnya, remaja akan melekat pada dirinya apabila mereka telah mampu memenuhi standar tren minimal saat ini, yaitu dia harus mempunyai handphone dan baju serta dandanan yang selalumengikuti mode.

Pertanyaan selanjutnya adalah “Bagaimana siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu untuk memenuhi kriteria tersebut? Tidak ada jalan lain kecuali mengambil jalan pintas dan menghalalkan segala cara untuk memenuhi tuntutan yang sudah menjadi gaya hidup siswa.

Siswa sekarang memiliki lingkungan sosial yang lebih luas sehingga penilaian dari orang-orang yang berarti selain orang tua, seperti teman sepermainannya, memiliki pengaruh yang besar terhadap rasa keberhargaan diri dan kompetensinya (Prastiwi & Fitria, 2020b).

Nah, untuk membentengi diri dari hedonism yang hanya menawarkan kenikmatan sesaat, harus dimulai dari diri sendiri dan dukungan orang lain. Apalagi bagi para siswa, berpikirlah dulu sebelum bertindak jangan hanya mengejar kesenangan saja. Masa depan masih Panjang, masih banyak hal yang berguna yang dapat mereka lakukan tanpa harus hura-hura dan foya-foya.

Sekolah juga dirasa harus turun tangan dengan mengatasinya, salah satunya dengan cara mengganti suatu program atau acara yang mungkin hanya hiburan semata.

Gaya hidup hedonism seorang remaja/siswa SMA dikota-kota besar yang masih meminta uang kepada orangtuanya untuk bergaya hedonism se layak teman-teman sebayanya yang bergaya hedonism juga. Mereka tidak memikirkan bagaimana orang tua mereka mencari uang untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan yang lainnya.

Orangtua akan mencukupi semua kebutuhan dan keinginan anaknya walaupun itu tidak mampudicukupi. Banyak siswa siswi yang bergaya hedonism di lingkungan sekolah baik diluar sekolah dan di kelompok bermain dan belajarnya yang akan mempengaruhi dan memberi dampak. Gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang berfokus pada kepuasan pribadi, kesenangan, dan keinginan instan.

Ketika kita berbicara tentang gaya hidup hedonis anak sekolah, ini mengacu pada

perilaku yang lebih condong pada mengejar kesenangan segera tanpa memperhatikan akibat jangka Panjang atau nilai-nilai yang lebih penting (Indrabayu & Destiwati, 2022).

Perlu diingat bahwa tidak semua anak sekolah memiliki gaya hidup hedonis, dan gaya hidup ini dapat dipengaruhi oleh berbagai factor seperti lingkungan sosial, tekanan teman sebaya, pengaruh media, dan kurangnya pengawasan orang dewasa. Penting bagi orangtua dan pendidik untuk memberikan arahan yang tepat kepada anak-anak agar memahami pentingnya keseimbangan antara kesenangan segera dan tanggung jawab jangka Panjang serta mengembangkan nilai-nilai yang positif dan perilaku yang sehat (Fitri et al., 2019).

Remaja adalah masyarakat yang akan datang, dapat diperkirakan bahwa gambaran kaum remaja pada saat ini ada pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat dan derajat kemajuan perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja saat ini.

Para siswa adalah dimana dia yang terlibat dalam perilaku yang menyempitkan pandangan dan membatasi pilihan mereka. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisiknya maupun psikisnya, dimana tahap ini remaja sudah tidak lagi termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “menjadi jati diri” atau fase “topan dan badai”. Status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepada mereka untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang sesuai bagi dirinya (Setianingsih, 2018d).

Saya juga pernah sedikit berbincang dengan salah satu guru di sekolah ibu Hj. Arwati yang dimana dia menjadi guru BK (bimbingan konseling) karna saya juga kenal dengan gurunya. Dan memang katanya siswa siswinya disana sangat terbuka dengan gurunya.

Selama saya PLP LANJUTAN saya juga selalu memperhatikan gaya para siswa disana, memperhatikan lingkungan pertemanannya, mungkin tidak semua para siswa disana memakai pakaian brand baik dari sepatu maupun tas yang dia pakai ke sekolah. Tetapi, pada saat mata pelajaran sudah dimulai siswa biasanya ada yang terlambat masuk ke kelas karna salah satu factor: ke café untuk nongkrong Bersama teman-teman sebayanya, ada juga siswa yang belum selesai mata pelajaran sudah mau izin keluar untuk bermain Bersama teman ke café untuk bermain game.

Bagaimana tidak sekarang memang remaja itu sangat mengikuti trend yang ada, tidak mau ketinggalan dan tidak ingin terlihat gengsi.

Bisa jadi guru yang ada disana sudah memaklumi para siswanya karena bentuk perilaku siswa adalah lingkungan sekitarnya dan bentuk perilaku yang dimunculkan oleh para siswa adalah hasil dari mereka bersosialisasi dengan orang-orang disekeliling mereka.

Siswa merupakan generasi yang paling mudah terpengaruh oleh perkembangan modernisasi, salah satu dampak perkembangan modernisasi telah membuat remaja menjadi lebih hedonis. Perilaku hedonis remaja saat bisa kita temukan dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari, banyak dari remaja yang suka menghabiskan waktu diluar rumah hanya untuk bersenang-senang dengan teman-temannya, entah hanya sekedar nongkrong di café, berbelanja ke mall, nonton bioskop, atau masih banyak lainnya. (Prastiwi & Fitria, 2020c)

Adapun yang anak remaja lakukan di café seperti salah satu siswa yang pernah dikatakan: “biasanya nongkrongka di café sendirian minum kopi sambal main game online karna free wifi bagus lagi jaringannya, nda lama seringa nongkrong eh ketemuka temankukebetulan ada grup atau komunitas game onliennya juga sering nongkrong jadi ikutma gabung bagus lagi banyak kutemani nongkrong main game”(Bt et al., 2022)

Hal yang sama juga salah satu siswa yang mengikuti tren masa kini: “saya selaluka update di sosial media, jadi apapun yang berbau baru atau apa yang saya liat yg baru seperti model pakaian, café baru, atau yang lain pasti kutau karna nda mauka ketinggalan informasi”. “ semenjakku pakai media sosial Instagram banyakmi kutau apa-apa yang lagi hits sekarang, apalagi ada di Instagram café makassar semua café baru muncul disitu jadi di taubaru kudatangimi bar uku update mi di sosial mediaku supaya natau juga orang atau teman-temanku”

Beginilah anak remaja saat ini memang sudah kurang focus terhadap sekolahnya dan masadepannya yang mereka perhatikan hanyalah kesenangan mereka sendiri, bisa kita bandingkan anak remaja saat ini dengan anak remaja dulu, anak remaja jaman dulu benar-benar aktivitasnya dirumah belajar atau kerumah teman main game (PS) atau mengerjakan tugas bareng dirumah .(Rohimi et al., 2022)

KESIMPULAN

1. Gaya hidup hedonis adalah gaya pola hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidupnya, sehingga bentuk prilaku yang dimunculkan dalam perilaku hedonis biasanya lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk bersenang-senang dengan teman-temannya, senang memberi barang yang tidak diperlukan, dan selalu ingin menjadi bahan perhatian di lingkungan sekitarnya.
2. Para remaja memiliki gaya hdiup hedonis dikarenakan hanya sekedar ikut-ikutan atau meniru lingkungan sekitar mereka.
3. Tidak bisa dipungkiri bahwa semakin besar pengaruh modernisasi masuk ke dalam masyarakatmaka semakin besar pula gaya hedonism mempengaruhi anak remaja saat ini, namun kehadiran hedonism ini membawa pengaruh bukan hanya negative namun ada juga pengaruh positifnya.
4. Remaja hedonis merupakan remaja yang memiliki pandangan hidup yang menganggap bahwadengan mencari dan mengutamakan kesenangan yang bersifat materil dan hawa nafsu, untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dengan gaya hidup yang selalu mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan apa yang mereka mau dan menjadi tujuan dalam hidup mereka.
5. Orang dengan gaya hidup hedonism, tidak memedulikan kepentingan serta kebahagiaan oranglain sehingga orang tersebut menjadi pribadi yang egois.

DAFTAR REFERENSI

- Abrianto, D., & Arani, V. S. (n.d.-a). *Analisis Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)*. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID>
- Abrianto, D., & Arani, V. S. (n.d.-b). *Analisis Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)*. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID>

- Arinda, D. (2021). Konformitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 528–534. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Bimbingan Konseling, J., Rama Pratiwi, A., Darma Putri, R., & Purnama Sari, S. (2022). *JURNAL EDUKASI HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU HEDONISME SISWA SMP FITRA ABDI PALEMBANG*. 8(1), 2022. <https://doi.org/10.22373/je.v8i1.11690>
- Bt, A. R., Fakulti, R., Quran, P., Sunnah, D., Nur, S., Bt, A., Fakulti, W., Aida, Q., Mohd, B., Fakulti, S., Najihuddin, S., Syed, B., & Fakulti, H. (2022). PENGARUH BUDAYA HEDONISME KEPADA GENERASI MUDA PADA ERA ZAMAN SEKARANG. In *Persidangan Antarabangsa Sains Sosial dan Kemanusiaan ke* (Vol. 7).
- Fitri, Q., Mahmud, A., & Saman, A. (2019). Penerapan Pendekatan Konseling Eksistensial Humanistik untuk Mengurangi Perilaku Hedonis Siswa di SMAN 10 Makassar. *Psymphatic :Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 41–52. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.3453>
- Indrabayu, A., & Destiwati, R. (2022). The Influence Of Intrapersonal Communication And Fear Of Missing Out On Hedonism In Generation Z In Denpasar Pengaruh Komunikasi Intrapersonal Dan Fear Of Missing Out Terhadap Hedonisme Pada Generasi Z Di Denpasar. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Issue 4). <http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>
- Ismail, M. (n.d.). *Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI-UMI Makassar | 193 Hedonisme dan Pola Hidup Islam*.
- Khairunnisa, Y. P. (n.d.-a). KEBIASAAN GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN ANAK. In *Khairunnisa* / (Vol. 31).
- Khairunnisa, Y. P. (n.d.-b). KEBIASAAN GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN ANAK. In *Khairunnisa* / (Vol. 31).
- Mulyadi, D. P. (n.d.). *TINGKAH LAKU MENYIMPANG REMAJA*.
- Prastiwi, I. E., & Fitria, T. N. (2020a). Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online Ditinjau dari Perpektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 731. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1486>
- Prastiwi, I. E., & Fitria, T. N. (2020b). Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online Ditinjau dari Perpektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 731. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1486>
- Prastiwi, I. E., & Fitria, T. N. (2020c). Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online Ditinjau dari Perpektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 731. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1486>
- Rohimi, A. R. B., Wahab, S. N. A. B., Sanusi, Q. A. B. M., & Hassan, S. N. B. S. (2022). Pengaruh Budaya Hedonisme Kepada Generasi Muda Pada Era Zaman Sekarang. *Persidangan Antarabangsa Sains Sosial Dan Kemanusiaan Ke-7*, 7(Juni), 142–156.
- Setianingsih, E. S. (2018a). *WABAH GAYA HIDUP HEDONISME MENGANCAM MORAL ANAK*. 8(2). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>
- Setianingsih, E. S. (2018b). *WABAH GAYA HIDUP HEDONISME MENGANCAM MORAL ANAK*. 8(2). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>
- Setianingsih, E. S. (2018c). *WABAH GAYA HIDUP HEDONISME MENGANCAM MORAL ANAK*. 8(2). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>
- Setianingsih, E. S. (2018d). *WABAH GAYA HIDUP HEDONISME MENGANCAM MORAL ANAK*. 8(2). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>